

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN

Hasan Basri*¹, Meriani Ayu Saputri², Samratul Paidah³, Dyah Annisa Adiningsih⁴
Program Studi PJKR¹, Program Studi Psikologi², Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris³,
Program Studi PGSD⁴
Universitas Islam 45¹, Universitas Persada Indonesia Y.A.I², Universitas Indraprasta PGRI³,
Universitas Negeri Semarang⁴
*e-mail: hasanbasriunisma1984@gmail.com¹

ABSTRACT

This service as the implementation of students as agents of change is expected to help improve the quality of education at the elementary and junior high school levels, especially in the field of literacy and numeracy which will make students have the ability to understand reading, analyze, think logically, and solve problems and conclude based on the information obtained. This service activity is implemented through several stages, namely debriefing, coordination, deployment, needs analysis, program planning, implementation, reflection and evaluation, and student withdrawal. The implementation of the Class 3 teaching campus program at SDS Mahaprajna North Jakarta includes several work programs, namely collaboration with teachers in the learning process, socialization of health protocols, classroom decoration activities, technology adaptation socialization activities, environmental care movements, student hygiene and health activities, corner activities literacy, activities to activate school mading, and school administration activities. Based on the work program that has been implemented, it can certainly improve the quality of education at SDS Mahaprajna, North Jakarta.

Keywords: Teaching Campus, Quality of Education, Elementary School

ABSTRAK

Pengabdian ini sebagai implemmtasi mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi yang akan membuat siswa memiliki kemampuan memahami bacaan, menganalisis, berpikir logis, dan memecahkan soal dan menyimpulkan berdasarkan informasi yang didapat. Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penerjunan, analisis kebutuhan, perencanaan program, implementasi, refleksi dan evaluasi, dan penarikan mahasiswa. Adapun implementasi program kampus mengajar Angkatan 3 di SDS Mahaprajna Jakarta Utara mencakup beberapa program kerja yaitu kolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran, sosialisasi protokol kesehatan, kegiatan dekorasi ruang kelas, kegiatan sosialisasi adaptasi teknologi, gerakan peduli lingkungan, kegiatan kebersihan dan kesehatan siswa, kegiatan pojok literasi, kegiatan mengaktifkan mading sekolah, dan kegiatan administrasi sekolah. Berdasarkan dengan program kerja yang telah dilaksanakan tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDS Mahaprajna Jakarta Utara.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga pada saat ini sedang menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan salah satunya adalah dengan adanya penyebaran virus Covid-19 (Rosali, 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti adanya *social distancing*, *physical distanding* hingga kepada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mana hal ini tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah (Machmud, 2021). Hal itu sangat berdampak terhadap sekolah ataupun seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menghentikan pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan cara *hybrid* yaitu gabungan antara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dan pengajar dan terkadang pula dilaksanakan di sekolah dengan syarat dan ketentuan tertentu seperti adanya meminimalkan populasi dalam kelas (Aristi et al., 2021). Disamping itu, menurut (Adlun & Basri, 2022) Dalam pelaksanaan belajar mengajar, seorang tenaga pengajar

membutuhkan media pembelajaran yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan materi dari tenaga pengajar kepada pelajar sehingga dapat merangsang pikiran dan kompetensi serta perhatian pelajar sehingga terjadinya proses belajar. Alat pembelajaran seperti modul dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka maupun jarak jauh. Maka dari itu, pemerintah menciptakan solusi atas permasalahan ini yang mana menciptakan program Kampus Mengajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Atsani, 2020).

Program Kampus Mengajar adalah satu dari beberapa program yang dicanangkan dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mana menjadikan mahasiswa Indonesia sebagai peran dalam keikutsertaan dalam menghadapi permasalahan pendidikan di Indonesia terutama bagi pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran adalah SDS Mahaprajna di Jalan Cilincing, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adapun ruang lingkup dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3 mencakup seluruh pembelajaran yang ada di sekolah yang mana berfokus kepada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah (Ekowati et al., 2019). Kampus Mengajar memiliki dampak positif dalam peningkatan mutu satuan pendidikan yang mana bermanfaat pula bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kompetensi melalui pengalaman di luar kampus (Anugrah, 2021).

Mutu dalam pendidikan terdiri atas berbagai input seperti adanya bahan ajar, metodologi dalam pembelajaran, saran dan prasarana yang digunakan saat belajar, dukungan administrasi serta berbagai sumber daya dan upaya yang digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Tanjung et al., 2022). Dengan hal itu, program Kampus Mengajar juga difokuskan kepada upaya pengembangan pembelajaran tepatnya pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah, serta adanya pengembangan minat dan potensi yang dimiliki para mahasiswa dalam memanfaatkan bidang keilmuan masing-masing terhadap sekolah sasaran (Hamzah, 2021). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan penting dikarenakan dosen dan mahasiswa dapat memberikan sumbangan berupa ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah untuk dimanfaatkan kepada sekolah yang membutuhkan (Cakranegara et al., n.d.). Implementasi dari adanya Kampus Mengajar sudah banyak dijelaskan dan disampaikan namun pada setiap program kerja yang direncanakan dan kondisi dari setiap sekolah sasaran berbeda satu dengan yang lain khususnya pula pada SDS Mahaprajna Jakarta Utara.

Literasi dan numerasi adalah kemampuan atas pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan angka dan symbol matematika yang banyak macamnya guna dalam memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan; (2) menganalisis adanya informasi yang didapatkan dalam berbagai bentuk guna dalam mengambil keputusan (Darwanto & Putri, 2021). Selain itu, kemampuan literasi numerasi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar lainnya yang dimiliki setiap manusia, prinsip dan proses matematika yang ada ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi tentunya berbeda dengan adanya kompetensi matematika, dimana perbedaannya dilihat dari segi pemanfaatan konsep dan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang ada dalam matematika tidaklah cukup membuat seseorang memiliki kemampuan dalam literasi sedangkan literasi dan numerasi diperlukan untuk memecahkan masalah yang mana membutuhkan banyak cara solusi, permasalahan tidak terstruktur dan permasalahan yang tidak ada solusi tuntas dan tidak adanya hubungannya dengan faktor non-matematis (Pangesti, 2018).

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan telaah kajian literature (Sugiyono, 2018) dengan mengolah dan mengumpulkan bahan pengabdian yang berkaitan untuk mengkaji teori implementasi kegiatan merdeka belajar

dengan program kampus mengajar angkatan 3. Metode pelaksanaan pengabdian menerapkan metode pendampingan (Basri et al., 2022) terkait peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang dilaksanakan pada SDS Mahaprajna Jakarta Utara dilakukan dengan cara terstruktur dan didasarkan kepada tahapan-tahapan pelaksanaan yang termuat dalam Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022). Berikut adalah serangkaian alur pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 pada SDS Mahaprajna:

- a. Pembekalan
- b. Koordinasi
- c. Penerjunan
- d. Analisis Kebutuhan
- e. Perencanaan program kerja
- f. Implementasi program kerja
- g. Refleksi dan evaluasi
- h. Penarikan mahasiswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar melalui program kampus mengajar angkatan 3 dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Pembekalan, mahasiswa yang telah lulus seleksi dalam dan terima tawaran sebagai pengajar di Kampus Mengajar Angkatan 3 terlebih dahulu diberikan pembekalan yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui Live YouTube oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi selama satu bulan sebelum para mahasiswa melakukan pengajaran di sekolah yang telah ditentukan. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari – 25 Februari 2022 yang materi pembekalannya mencakup pemaparan Program Kampus Mengajar, pedadogi sekolah, konsep dasar literasi dan numerasi, strategi pembelajaran, perancangan modul pembelajaran, etnomatika, kertas kerja dan lain sebagainya. Seluruh materi yang diberikan dilaksanakan melalui metode penugasan, *transfer knowledge*, studi kasus, implementasi praktis, dan *sharing session* bersama dengan narasumber inspiratif. Selain mahasiswa, dosen pembimbing lapangan juga mendapatkan pembekalan guna dapat membimbing dan memfasilitasi mahasiswa saat penugasan berlangsung.

Koordinasi, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama dengan para mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait yang bertujuan guna mengajukan permohonan izin melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar sekaligus penyerahan surat tugas dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan perguruan tinggi para mahasiswa untuk menyampaikan rencana program kerja dalam pelaksanaan Kampus Mengajar nantinya.



Gambar 1. Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Penerjunan, setelah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, Dosen Pembimbing Lapangan menerjunkan para mahasiswa ke sekolah sasaran yaitu SDS Mahaprajna

Jakarta Utara. Kegiatan penerjunan diawali dengan menjalin komunikasi awal antara mahasiswa dan DPL dengan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, dilanjut dengan penyerahan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 kepada sekolah sasaran, penyerahan surat tugas dari Dinas Pendidikan, melaporkan kegiatan dan melaporkan diri kepada sekolah dan pihak yang terkait di sekolah.



Gambar 2. Penerjunan Mahasiswa di Sekolah Sasaran

Analisis Kebutuhan, setelah melakukan penerjunan terhadap mahasiswa, awal kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada program Kampus Mengajar adalah melakukan serangkaian observasi yang mana untuk mengidentifikasi kondisi dari lingkungan sekolah (termasuk kepada lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial dan suasana akademik), administrasi sekolah, organisasi dalam sekolah, proses pembelajaran (termasuk kepada kurikulum, silabus, RPP, metode pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar, serta penilaian yang dilakukan guru), dan mengidentifikasi pula masalah dan hambatan yang menjadi tantangan sekolah untuk diselesaikan.

Perencanaan Program Kerja, perencanaan program kerja dilakukan setelah melakukan observasi di sekolah sasaran, perencanaan disusun berdasarkan analisis lanjutan selama minggu pertama berada di sekolah sasaran yang mana sebagai acuan dalam merancang program-program kerja yang berpotensi dikembangkan di sekolah. Adapun berdasarkan dengan hasil analisis kebutuhan, disepakati bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan bahwa program kerja Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDS Mahaprajna yaitu kolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran, sosialisasi protokol kesehatan, kegiatan dekorasi ruangan kelas, kegiatan sharing teknologi, gerakan peduli lingkungan, kegiatan kebersihan dan kesehatan siswa, kegiatan pojok literasi, kegiatan mengaktifkan madang sekolah, dan kegiatan administrasi sekolah.

Implementasi Program Kerja, setelah merencanakan program kerja yang telah disepakati, maka program kerja diimplementasikan terhadap sekolah. Perkembangan dari implementasi program kerja dilaporkan setiap hari melalui pengisian *logbook* harian melalui laman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah disediakan. Selain itu, laporan mingguan juga dilampirkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar mengenai perkembangan program kerja yang telah diperiksa dan ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong.

Refleksi dan Evaluasi, refleksi dan evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir minggu setelah pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar yaitu melalui kegiatan *sharing session*. Kegiatan *sharing session* diadakan guna untuk mengetahui perkembangan program kerja dan mencari solusi atas masalah dan hambatan yang sedang terjadi di sekolah sasaran (Febriana, 2021).

Penarikan Mahasiswa, akhir dari Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dilakukan dengan adanya acara penutupan dan penarikan mahasiswa dengan rincian kegiatan penyampaian pesan dan kesan atau perpisahan antara guru dan mahasiswa terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Pelaksanaan, Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDS Mahaprajna Jakarta Utara dilaksanakan mulai dari awal bulan februari hingga pada juli 2022. Program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penerjunan, analisis kebutuhan, perencanaan program kerja, implementasi program kerja, refleksi dan evaluasi, serta penarikan mahasiswa. Mahasiswa Kampus Mengajar sebelum melakukan mengimplementasikan program kerja di sekolah sasaran terlebih dahulu mendapatkan pembekalan dan dilanjut dengan adanya observasi terhadap sekolah guna untuk menganalisis kondisi lingkungan dan berbagai masalah dan hambatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi kami sejak pertama kali melakukan observasi di sekolah adalah, SDS Mahaprajna dalam pembelajaran nya masih menggunakan kurikulum 2013, dimana mementingkan keaktifan para siswa. Selain dengan menerangkan, guru juga selalu bertanya pada siswa pada saat pembelajaran agar mengetahui sampai mana siswa-siswi paham dalam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar aktif menjawab pertanyaan secara langsung. Dan siswa mempunyai keberanian untuk memberikan pendapatnya. Dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi ini para guru hanya menggunakan aplikasi via *WhatsApp* dan *Zoom* untuk mengirimkan bahan ajaran dan tugas bagi murid – murid. Kemudian, pada hasil observasi administrasi, Sebagian guru sudah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Harapan bahwa dengan keberadaan mahasiswa Kampus Mengajar disini untuk membantu guru dalam administrasi yaitu pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Keseluruhan analisis situasi sekolah di SDS Mahaprajna Jakarta Utara sudah cukup baik dan nyaman dalam segi kebersihan, dan juga kerapihannya. Namun, untuk ruang kelas dan juga fasilitas di sekolah masih sangat kurang untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Tetapi, untuk kualitas dan situasi guru dan siswa yang ada sudah cukup baik dalam memberikan pengajaran dan juga melaksanakan program yang mereka buat, sehingga cukup dalam memberikan penunjang pendidikan pada siswa dan siswi di SDS Mahaprajna Jakarta Utara ini.

Hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang dilakukan di SD Mahaprajna Jakarta Utara dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan ketercapaian tujuan awal yang telah ditentukan khususnya dari segi kemampuan membaca untuk siswa yang awalnya belum terlalu lancar membaca namun di akhir-akhir program ini sebagian besar peserta didik sudah dapat membaca dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum terlalu lancar dalam membaca. Dari segi penjadwalan untuk membantu mengajar tetap berjalan dengan baik sesuai rencana awal.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar di Kelas

Adapun dampak yang dirasakan oleh para mahasiswa sendiri yaitu meningkatnya rasa empati dan kepekaan sosial terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, mengasah keterampilan dalam berpikir dan bekerja sama dalam lintas bidang ilmu yang berbeda dari apa yang sedang ditekuni, menambah wawasan dan *soft skills*. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam mendiagnostik kemampuan siswa menggunakan teknologi yaitu aplikasi

Asensi Kompetensi Minimum (AKM) Kelas terbilang efektif dan efisien sehingga dalam melakukan pembelajaran ke tiap siswanya akan disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada tes di Aplikasi AKM Kelas. Pelaksanaan program yang berkaitan dengan adaptasi teknologi para guru sudah cukup mengenal teknologi dalam menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi berlangsung dengan efektif dan efisien.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Menagajar di SD Mahaprajna Jakarta Utara dalam membantu administrasi guru dan sekolah telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan baik dari segi jadwal pelaksanaan, materi (tema, subtema, pembelajaran, dan mata pelajaran) yang diajarkan serta jumlah siswa yang merespon dalam proses pembelajaran. Selain itu, membantu administrasi guru dalam kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran seperti memeriksa soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pengawasan PTS, PAS dan Ujian Sekolah (US). Dampak positifnya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa sendiri dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola perangkat pembelajaran untuk kegiatan administrasi.



Gambar 4. Kegiatan dekorasi sekolah bersama para siswa

Berdasarkan gambar 4 merupakan salah satu hasil implementasi kegiatan pengabdian program kerja terkait peningkatan mutu di SDS Mahaprajna Jakarta Utara. Berikut ini adalah beberapa hasil implementasi pengabdian, berupa:

- Kolaborasi dengan Guru dalam proses pembelajaran, program kerja terealisasi dengan kegiatan mahasiswa masing-masing berkolaborasi dalam pembelajaran berdasarkan rombongan belajar yang telah ditentukan.
- Sosialisasi Protokol Kesehatan, program kerja terealisasi dengan kegiatan peserta didik diarahkan untuk mencuci tangan dan menggunakan masker dalam lingkungan sekolah, menjelaskan pentingnya mematuhi protokol kesehatan, dan membuat poster mengenai protokol kesehatan.
- Kegiatan Dekorasi Ruang Kelas, program kerja terealisasi dengan membuat kolaborasi dengan peserta didik untuk mendekorasi ruangan kelas dari kelas 1 s.d kelas 6. Dekorasi kelas dimulai dari dinding kelas yang ditambahkan poster pahlawan, kutipan motivasi dan beberapa hasil karya dari peserta didik.
- Kegiatan Sosialisasi Adaptasi Teknologi, program kerja terealisasi dengan membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik.
- Gerakan Peduli Lingkungan, program kerja terealisasi dengan menciptakan kelompok kampus mengajar yang memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan penyediaan tong sampah di lingkungan sekolah.

- f. Kegiatan Kebersihan dan Kesehatan Siswa, program kerja terealisasi dengan adanya pemeriksaan pakaian peserta didik, pemeriksaan kuku peserta didik, dan program membawa botol minum ke sekolah.
- g. Kegiatan Pojok Literasi, program kerja terealisasi melalui adanya penciptaan pojok literasi yang berisikan buku-buku.
- h. Kegiatan Mengaktifkan Mading Sekolah, program kerja terealisasi dengan cara berkolaborasi bersama peserta didik untuk membuat mading yang berisikan konten bersifat edukatif, informatif dan memotivasi.
- i. Kegiatan Administrasi Sekolah, program kerja terealisasi melalui adanya bantuan dari mahasiswa Kampus Mengajar terhadap administrasi sekolah.

4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar adalah satu dari beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk menyatukan sinergi dari pemerintah, akademisi dan praktisi guna dalam akselerasi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan setelah adanya learning loss akibat pandemi covid-19. Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu pembekalan, koordinasi, penerjunan, analisis kebutuhan, perencanaan program, implementasi, refleksi dan evaluasi, dan penarikan mahasiswa. Adapun implementasi program kampus mengajar Angkatan 3 di SDS Mahaprajna Jakarta Utara mencakup beberapa program kerja yaitu kolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran, sosialisasi protokol kesehatan, kegiatan dekorasi ruang kelas, kegiatan sosialisasi adaptasi teknologi, gerakan peduli lingkungan, kegiatan kebersihan dan kesehatan siswa, kegiatan pojok literasi, kegiatan mengaktifkan mading sekolah, dan kegiatan administrasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Aristi, N., Janitra, P. A., & Prihandini, P. (2021). Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.30673>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1 (1), 82–93.
- Cakranegara, P. A., Runtuk, J. K., & Widiastuti. (n.d.). Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 108–114. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i1.51>
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah: (sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Machmud, H. (2021). Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 44–55.

- Pangesti, F. T. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesia Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1).
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin. (2022). Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1).

Buku:

- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022*.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*. Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.